



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Efektivitas Edukasi Dampak Pernikahan Usia Dini dengan *Stunting* menggunakan Medium Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi

*Effectiveness of Education on the Impact of Early Childhood Marriage on Stunting Using Video Medium on Knowledge and Attitudes of Students of SMPN 18 Kinovaro, Sigi Regency*

Yuni Alda Rinda SL. Taim<sup>1\*</sup>, Adillah Imansari<sup>2</sup>, Lilik Sofiatu Solikhah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

\*Corresponding Author: E-mail: [aldarinda147@gmail.com](mailto:aldarinda147@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Kata Kunci:

Medium video, Pernikahan usia dini, Stunting

#### Keywords:

Early marriage, Stunting, Video medium

#### DOI:

10.56338/jks.v7i11.5679

### ABSTRAK

Penanganan *stunting* yang tidak tepat dapat berdampak pada kehidupan anak hingga tumbuh dewasa. Perlu dikaji intervensi edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sebagai tindakan preventif. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh efektivitas edukasi dampak pernikahan usia dini dengan *stunting* menggunakan medium video terhadap pengetahuan dan sikap siswa. Desain eksperimen kuasi *pre-post test* dengan jumlah sampel masing-masing 35 siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol di SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi. Analisis pengaruh menggunakan uji *paired sampel t test* dengan interval kepercayaan 95%. Hasil penelitian sebelum intervensi skor pengetahuan dan skor sikap berbeda signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil setelah intervensi (*post-test 2*) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan skor pengetahuan dan skor sikap pada kelas eksperimen yang cenderung lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pemberian edukasi menggunakan medium video lebih efektif dibandingkan dengan media PPT (*power point*) dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi

### ABSTRACT

*Improper handling of stunting can have an impact on children's lives until they grow up. It is necessary to study educational interventions that are effective in increasing students' knowledge and attitudes as a preventive measure. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of education on the impact of early marriage with stunting using video medium on students' knowledge and attitudes. Pre-post test quasi experimental design with a total sample of 35 students each in the experimental and control groups at SMPN 18 Kinovaro, Sigi Regency. Effect analysis using paired sample t test with 95% confidence interval. The results of the study before the intervention knowledge score and attitude score were significantly different between the experimental and control groups. The results after the intervention (post-test 2) showed that there were significant differences in knowledge scores and attitude scores in the experimental class which tended to be higher than the control class. Providing education using video medium is more effective than PPT (power point) media in improving knowledge and attitudes in students of SMPN 18 Kinovaro, Sigi District.*

## PENDAHULUAN

Mengacu pada definisi WHO tahun 2020, *stunting* merupakan kondisi pertumbuhan terhambat yang signifikan pada anak, ditandai dengan tinggi badan yang jauh di bawah rata-rata. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang selama 1000 Hari Pertama Kehidupan. Dampak jangka panjang *stunting* meliputi gangguan perkembangan kognitif dan fisik, yang dapat menghambat pencapaian pendidikan, karier, serta kualitas hidup secara keseluruhan. (Nirmalasari, 2020).

Menurut laporan data WHO prevalensi *stunting* di dunia tahun 2022 sebesar 22,3% atau 148,1 juta (WHO 2023). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 di Indonesia *stunting* memiliki prevalensi sebanyak 17,5%, sedangkan *stunting* di Sulawesi Tengah sebanyak 27,2%, sementara itu prevalensi *stunting* tertinggi terdapat di Kabupaten Sigi sebanyak 26,4% (SKI, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas Kinovaro pada tahun 2023 kasus *stunting* sebanyak 166 kasus atau 18%, data ini menjadi kasus tertinggi di Kabupaten Sigi.

Berdasarkan studi Ambado (2022), terdapat peningkatan signifikan kasus *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro selama periode 2020-2021. Hasil observasi terhadap 10 ibu dengan balita *stunting* mengindikasikan bahwa pernikahan di usia muda merupakan salah satu faktor risiko yang perlu diperhatikan. Selain itu, rendahnya kunjungan ke posyandu dan penghindaran terhadap pemeriksaan kesehatan balita menjadi tantangan dalam upaya deteksi dini kasus *stunting*. (Ambado, 2022).

Windasari menyatakan dalam Metasari (2022) pernikahan di usia dini menjadi salah satu perhatian utama dalam upaya pencegahan *stunting*. Penelitian telah membuktikan bahwa anak pertama yang lahir dari ibu muda berisiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan. Faktor risiko lainnya termasuk infeksi berulang, kurangnya pemberian ASI eksklusif, dan keterlambatan inisiasi menyusui dini (Metasari *et al.*, 2022).

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) BPS 2022, terdapat 8,19% wanita di Indonesia yang menikah pertama kali di usia dini antara 7-15 tahun, sementara itu di Sulawesi Tengah anak yang menikah usia dini terdapat 12,65% (SUSENAS, 2022). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 18 Sigi menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat 3-4 siswa di sekolah tersebut yang menikah di usia dini.

Pernikahan usia dini berdampak besar terhadap kesehatan ibu dan bayi. Ibu yang menikah pada usia dini meningkatkan kemungkinan balita mengalami *stunting*, yang mana semakin dini usia melahirkan, semakin tinggi juga proporsi balita yang mengalami *stunting*. Ibu yang hamil di usia dini memiliki risiko yang lebih tinggi karena rentan terhadap pendarahan, keguguran, dan bahkan ancaman terhadap keselamatannya. Bayi yang lahir dari ibu yang hamil di usia dini juga memiliki harapan hidup yang rendah dan berisiko mengalami masalah gizi (Niswah, Apriani dan Syakurah, 2020).

Pernikahan dini berdampak buruk pada pertumbuhan anak. Ibu muda seringkali kekurangan pengetahuan tentang gizi dan perawatan anak, sehingga anak mereka berisiko tinggi mengalami *stunting*. Pendidikan yang berkualitas dapat memberdayakan perempuan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi dan masa depan anak-anak mereka (Alifah, Diana dan Pranoto, 2023).

Pemberian edukasi menggunakan medium video pada remaja di SMPN 18 Sigi tentang bahaya pernikahan usia dini dan *stunting* merupakan langkah yang sangat penting. Pernikahan usia dini berpotensi meningkatkan risiko *stunting* pada anak-anak yang dilahirkan, karena wanita yang menikah pada usia dini belum siap secara fisik maupun mental untuk melahirkan bayi. Oleh karena itu, video

edukasi ini dapat membantu remaja memahami konsekuensi dari pernikahan usia dini serta pentingnya mengutamakan pendidikan dan kesehatan bagi masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Muslihatun, Kurniati dan Widiyanto, (2023) adanya pengaruh edukasi pelibatan ayah menggunakan media video terhadap Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi dapat meningkatkan pemahaman ayah tentang *stunting* dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam upaya pencegahannya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hanifa Andisetyana Putri, Shusmitha Sekar Satriani dan Rujati, (2023) bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan tentang pernikahan dini pada kelompok kontrol (yang hanya menerima ceramah) adalah 12,69. Sementara itu, kelompok perlakuan (yang menerima edukasi melalui video animasi) mengalami peningkatan signifikan pada skor pengetahuan, yaitu sebesar 22,55. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pernikahan dini, khususnya dalam konteks pandemi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Novia, Rusyid, dan Idris, (2023) Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon signedranks test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) pada sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video. Hal ini membuktikan bahwa media video efektif dalam mengubah sikap ibu hamil terkait pencegahan *stunting* di Desa Gorontalo (Novia, Rusyid dan Idris, 2023)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Efektivitas Edukasi Dampak Pernikahan Usia Dini dan *Stunting* menggunakan Medium Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi”, peneliti juga tertarik untuk mengkaji karena saat ini masih sedikit penelitian terbaru terkait pengaruh edukasi menggunakan medium video pada remaja terkhusus putra dan putri di SMP. Selain itu peneliti juga tertarik meneliti judul tersebut karena pernikahan usia dini masih merupakan fenomena yang cukup umum dikalangan remaja, hal ini memiliki implikasi langsung pada kesehatan ibu dan anak termasuk meningkatnya risiko *stunting*. *Stunting* adalah masalah kesehatan serius yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif anak. Melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 18 Kinovaro, Kab. Sigi memberikan kesempatan untuk mengedukasi siswa, tentang risiko pernikahan usia dini dan pentingnya mengonsumsi makanan yang bergizi baik untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak, serta dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya melanjutkan pendidikan terutama bagi perempuan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini masuk ke dalam penelitian *kuasi eksperimen* (eksperimen kuasi), dengan rancangan penelitian menggunakan *control group design* dimana peneliti memberikan intervensi suatu kelompok yang awalnya diukur melalui test (*pre-test*) dahulu, selanjutnya setelah diberikan intervensi kelompok akan diukur kembali menggunakan *posttest*.

## HASIL

1. Karakteristik Responden menurut umur dan jenis kelamin di sekolah SMPN 18 Kinovaro  
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Variabel (%)	( <i>F</i> ) <i>n</i> = Eksperimen 35		(%)( <i>F</i> ) <i>n</i> = 35 Kontrol	
Usia (Tahun) 12				
	5	14,3	1	2,9
13	15	42,8	10	28,5
14	14	40,0	23	65,7
15	1	2,9	1	2,9

Jenis Kelamin Laki-				
laki	14	40,0	17	48,6
Perempuan	21	60,0	18	51,4

Total sampel keseluruhan. Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden di kelompok eksperimen berusia 13 tahun (42,9%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (60%), sementara itu untuk kelompok kontrol mayoritas responden berusia 14 tahun (65,7%) dan juga didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 18 orang (51,4%).

2. Tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian medium video dan PPT (*Power Point*)

Tabel 4.2 Sebaran responden berdasarkan jawaban benar terhadap pertanyaan pengetahuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol (%)

No.	Pernyataan		Pretest		posttest		Posttest 2	
			E	K	E	K	E	K
1.	<i>Stunting</i> bisa dicegah dengan memberikan makanan bergizi yang cukup sejak dini	89	66	91	77	94,3	91	
2.	Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan pernikahan usia dini	83	71	89	71	85,7	80	
3.	<i>Stunting</i> terjadi karena kurangnya asupan gizi yang cukup		83	86	89	89	91,4	77,1
4.	Pernikahan usia dini dapat menyebabkan remaja putus sekolah	77	77	86	83	88,6	91	
5.	Mengonsumsi makanan bergizi seimbang dapat membantu mencegah <i>stunting</i>	89	89	91	83	91,4	80	
6.	Pernikahan usia dini sering kali terjadi karena pergaulan bebas	86	77	97	74	91,5	82,9	
7.	Anak yang mengalami <i>stunting</i> mengalami penurunan belajar di sekolah	80	80	80	89	80	82,9	
8.	Pernikahan usia dini memiliki dampak negatif bagi kesehatan	71	77	91	89	91,4	83	
9.	Anak yang mengalami <i>Stunting</i> dapat dilihat dengan membandingkan tinggi badan	86	89	86	91	80	91,4	
10.	Pernikahan usia dini dapat dilakukan pada usia 21 tahun untuk perempuan		77	74,3	86	71	71,4	74,3
11.	<i>Stunting</i> dapat menyebabkan masalah kesehatan dalam jangka panjang	83	86	89	80	85,7	74,3	
12.	Pernikahan usia dini dapat dilakukan pada usia 25 tahun untuk laki-laki		80	74,3	89	71	77,1	68,6
13.	Faktor lingkungan yang buruk bisa menyebabkan <i>stunting</i> pada anak		83	71	86	80	94,3	77,1
14.	<i>Stunting</i> dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berinteraksi sosial	69	68,6	83	89	80	57,1	
15.	Sosial ekonomi yang rendah bisa	69	77	80	83	77,1	77,1	

16.	mempengaruhi terjadinya <i>stunting</i> Semakin muda seorang wanita menikah maka semakin tinggi risiko anak mengalami <i>stunting</i>	74	82,9	80	83	77,1	77,1
17.	<i>Stunting</i> dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara	60	77	80	91	80	57,1
18.	Pernikahan usia dini jadi penghambat untu k mengejar citacita	74	86	97	86	94,3	62,9
19.	<i>Stunting</i> mempengaruhi presatsi anak disekolah	63	74,3	83	83	77,1	42,9
No.	Pernyataan	Pretest		posttest		Posttest 2	
		E	K	E	K	E	K
20.	Pernikahan usia dini terjadi karena media massa dan internet	74	62,9	94	80	88,6	60

Ket : E = Eksperimen, K= Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 4.2, diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai dampak pernikahan usia dini dengan *stunting*, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 18 Sigi memiliki pengetahuan yang negatif tentang pernikahan u sia dini dengan *stunting*. Hal ini menandakan bahwa sebelum diberikan edukasi, banyak siswa yang belum memahami dengan baik bagaimana pernikahan usia dini dapat berdampak pada terjadinya *stunting* pada anak. Namun, setelah siswa diberikan edukasi melalui medium video, hasil *post-test* yang tercantum dalam tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa. Hal ini berarti, setelah menerima informasi dan edukasi yang tepat, para siswa menjadi lebih sadar dan mengerti tentang risiko pernikahan usia dini dengan *stunting*. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penggunaan media video sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang masalah kesehatan.

Tabel 4.3 Sebaran responden berdasarkan jawaban benar terhadap pertanyaan sikap pada kelas ekperimen dan kelas kontrol (%)

No	Pernyataan		posttest		Posttest 2		
			K	K	K	K	
			Pretest				
			E	E	E	E	
1.	Menikah pada usia dini dapat menghambat cita-cita	31	31,4	91	51,4	94	71,4
2.	Gizi yang cukup penting untuk mencegah <i>stunting</i>	40	37	97	57	100	80
3.	Pendidikan harus menjadi prioritas sebelum menikah	80	29	100	63	100	83
4.	Orang tua memiliki peran penting dalam mencegah <i>stunting</i> pada anak-anak	46	40	97	85,7	97,1	83
5.	Pernikahan usia dini dapat meningkatkan risiko <i>stunting</i> pada anak	34	34	97	74	100	85,7
6.	Lingkungan yang bersih dan	43	31	97	68,6	100	80

	sehat dapat membantu mencegah <i>stunting</i>						
7.	Pernikahan usia dini bisa	60	23	89	83	82,9	86
	meningkatkan risiko kemiskinan						
8.	Pernikahan usia dini dapat	46	29	94	80	91,4	88,6
	meningkatkan risiko perceraian						
9.	Pengetahuan tentang gizi yang	37,1	37	89	77	88,6	80
	baik dapat mencegah terjadinya <i>stunting</i>						
10.	Saya setuju dengan program	74,3	49	97	71,4	100	85,7
	edukasi untuk mencegah pernikahan usia dini						
No	Pernyataan	Pretest		posttest		Posttest 2	
		E	K	E	K	E	K
11.	Pernikahan pada usia dini dapat mengganggu pendidikan	31	28,6	94	80	97,1	88,6
12.	Orang tua harus memantau gizi anak mereka untuk mencegah <i>stunting</i>	77,1	48,6	89	91	100	82,9
13.	Pernikahan di usia dini dapat menyebabkan anak <i>stunting</i>	69	46	100	69	94,3	88,6
14.	Pernikahan usia dini dipengaruhi oleh pergaulan yang bebas	37,1	40	91	85,7	91,4	85,7
15.	Pola makan yang buruk dapat menjadi faktor risiko utama <i>stunting</i>	40	31,4	91	74	91,4	82,9
16.	<i>Stunting</i> dapat menghambat kemampuan belajar anak	66	17,1	94	91	91,3	82,9
17.	Pernikahan usia dini dipengaruhi oleh media massa atau internet	66	37	100	69	97,1	82,9
18.	<i>Stunting</i> dapat dihindari dengan adanya pola makan yang baik	40	34,3	91	80	91,4	85,7
19.	Pernikahan usia dini dapat menyebabkan ketergantungan finansial pada pasangan	34	43	91	62,9	100	85,7
20.	<i>Stunting</i> merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius	49	31	91	69	100	71,4

Ket : E = Eksperimen, K= Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 4.3, diketahui bahwa dari 20 item pertanyaan yang dirancang untuk mengukur sikap siswa terhadap dampak pernikahan usia dini terhadap *stunting*, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 18 Sigi memiliki sikap yang negatif terhadap dampak pernikahan usia dini dengan *stunting*. Artinya, sebelum diberikan edukasi, banyak siswa yang cenderung tidak menyadari atau mungkin tidak setuju dengan pandangan bahwa pernikahan usia dini dapat berdampak buruk, termasuk meningkatkan risiko terjadinya *stunting* pada anak. Namun, setelah siswa menerima edukasi melalui medium video, hasil *post-test* yang ditampilkan dalam tabel tersebut menunjukkan

perubahan yang signifikan dalam sikap siswa. Sikap yang awalnya negatif berangsur menjadi lebih positif. Ini menandakan bahwa setelah mendapatkan informasi yang tepat melalui medium video, siswa menjadi lebih memahami dan menerima bahwa pernikahan usia dini memang memiliki dampak negatif, termasuk terhadap masalah *stunting*. Perubahan sikap ini menunjukkan efektivitas edukasi yang diberikan, serta pentingnya pendekatan yang tepat dalam mengubah pandangan siswa terhadap masalah kesehatan.

3. Efektivitas pemberian medium video dan metode PPT (*power point*) terhadap pengetahuan dan sikap, sebelum dan sesudah intervensi (*pretest dan posttest*) Siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi a. Pengetahuan (Minggu ke 1)

Tabel 4.4 Rerata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dan kontrol

Pengetahuan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>P-Value</i>
Eksperimen	15.63	17.46	0.000
Kontrol	13.31	16.37	0.000

Ket : Uji *Paired Sample T Test*

Berdasarkan data pada tabel 4.4 kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebelum pemberian edukasi yaitu 15.63 dan rata-rata nilai setelah pemberian edukasi yaitu 17.46 dengan Sig(2-tailed) atau nilai  $p=0.000$ . Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p=0.000<0.05$ ) maka  $H_0$  di tolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan setelah pemberian edukasi dapat juga dikatakan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi menggunakan medium video terhadap pengetahuan siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi.

Pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata nilai sebelum pemberian edukasi yaitu 13.31 dan rata-rata nilai setelah pemberian edukasi yaitu 16.37 dengan Sig(2-tailed) atau nilai  $p=0.000$ . Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p=0.000<0.05$ ) maka  $H_0$  di tolak, jadi terdapat perbedaan pengetahuan setelah pemberian edukasi dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi menggunakan media PPT terhadap pengetahuan siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi

b. Pengetahuan (Minggu ke 2)

Tabel 4.5 Rerata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dan kontrol

Pengetahuan	<i>Pots test 1</i>	<i>Post test 2</i>	<i>P-Value</i>
Eksperimen	17.46	16.26	0.007
Kontrol	16.37	16.34	0.953

Ket : Uji *Paired Sample T Test*

Berdasarkan tabel 4.5 pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebelum pemberian edukasi yaitu 17.46 dan rata-rata nilai setelah pemberian edukasi yaitu 16.26 dengan Sig(2-tailed) atau nilai  $p=0.007$ . Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p=0.000<0.05$ ) maka  $H_0$  di tolak, terdapat perbedaan pengetahuan setelah pemberian edukasi dapat juga disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi menggunakan medium video terhadap pengetahuan siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi.

Pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata nilai sebelum pemberian edukasi yaitu 16.37 dan rata-rata nilai setelah pemberian edukasi yaitu 16.34 dengan Sig(2-tailed) atau nilai  $p=0.953$ . Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $p=0.953>0.05$ ) maka  $H_0$  di terima, dapat dilihat bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan setelah pemberian edukasi dapat juga disimpulkan bahwa tidak terdapat Pengaruh Edukasi menggunakan media PPT terhadap pengetahuan siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi.

c. Sikap (Minggu ke 1)

Tabel 4.6 Rerata skor sikap responden sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dan kontrol

Sikap	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>P-Value</i>
Eksperimen	78.77	85.09	0.000
Kontrol	56.26	80.63	0.000

Ket : Uji *Paired Sample T Test*

Berdasarkan tabel 4.4 pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebelum pemberian edukasi yaitu 78.77 dan rata-rata nilai setelah pemberian edukasi yaitu 85.09 dengan Sig(2-tailed) atau nilai  $p=0.000$ . Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p=0.000<0.05$ ), maka  $H_0$  di tolak. Terdapat perbedaan sikap setelah pemberian edukasi dapat juga disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi menggunakan medium video terhadap sikap siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi

Pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata nilai sebelum pemberian edukasi yaitu 56.26 dan rata-rata nilai setelah pemberian edukasi yaitu 80.63 dengan Sig(2-tailed) atau nilai  $p=0.000$ . Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p=0.000<0.05$ ), maka  $H_0$  di tolak. Terdapat perbedaan sikap setelah pemberian edukasi dapat juga disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi menggunakan media PPT terhadap sikap siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi.

d. Sikap (Minggu ke 2)

Tabel 4.7 Rerata skor sikap responden sebelum dan sesudah pada kelas eksperimen dan kontrol

Sikap	<i>Post test 1</i>	<i>Post test 2</i>	<i>P-Value</i>
Eksperimen	85.09	85.57	0.038
Kontrol	79.14	78.97	0.786

Ket : Uji *Paired Sample T Test*

Berdasarkan tabel 4.5 pada kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebelum pemberian edukasi yaitu 85.09 dan rata-rata nilai setelah pemberian edukasi yaitu 85.57 dengan Sig(2-tailed) atau nilai  $p=0.038$ . Nilai ini lebih kecil dari 0.05 ( $p=0.038<0.05$ ) maka  $H_0$  di tolak, sehingga terdapat perbedaan sikap setelah pemberian edukasi dapat juga disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Edukasi menggunakan medium video terhadap sikap siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi

Pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata nilai sebelum pemberian edukasi yaitu 79.14 dan rata-rata nilai setelah pemberian edukasi yaitu 78.97 dengan Sig(2-tailed) atau nilai  $p=0.786$ . Nilai ini lebih besar dari 0.05 ( $p=0.786>0.05$ ) maka  $H_0$  di terima, sehingga tidak terdapat perbedaan sikap setelah pemberian edukasi dapat juga disimpulkan bahwa tidak terdapat Pengaruh Edukasi menggunakan media PPT terhadap sikap siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi.

## PEMBAHASAN

1. Efektivitas pemberian medium video terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi

Hasil data *pre test* pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan kelas eksperimen dan kontrol pada minggu pertama tidak ada perbedaan yang signifikan ( $p<0.05$ ). Namun, seminggu setelah intervensi dilakukan (*post-test 2*) yang bertujuan untuk melihat pengaruh medium video yang diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan responden, setelah dilakukan



pemberian medium video hasil data dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai pengetahuan antar kelas eksperimen ( $0,007 < 0,05$ ) dan kelas kontrol ( $0,953 > 0,05$ ), salah satu penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan pada pengisian kuesioner kelas eksperimen dapat kita lihat pada tabel 4.2 yang dimana pengetahuan siswa rata-rata meningkat dari 80-90 persen, sedangkan peningkatan untuk kelas kontrol rata-rata nilai pengetahuan pengisian kuesioner berada pada nilai 60-80 persen. Hal ini dapat dilihat bahwa edukasi menggunakan medium video yang mudah dipahami, tulisan yang mudah dibaca, dan desain gambar pada medium video yang menarik perhatian para siswa SMP dalam memahami materi, dapat peneliti simpulkan bahwa edukasi menggunakan medium video lebih efektif dibandingkan menggunakan PPT.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aisah dkk, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang berbasis teks. Video animasi mampu memberikan stimulasi visual yang lebih menarik sehingga meningkatkan engagement peserta didik (Anggraini, Siregar dan Dewi, 2020) Media audiovisual memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi yang kompleks secara menarik dan mudah dipahami. Kombinasi audiovisual mampu merangsang berbagai indera sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik.

## 2. Efektivitas pemberian medium video terhadap peningkatan sikap siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi

Hasil data *pre test* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan kelas eksperimen dan kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Namun, Seminggu setelah intervensi dilakukan (*post-test 2*) yang bertujuan untuk melihat pengaruh medium video yang diberikan terhadap peningkatan sikap responden. Setelah dilakukan pemberian medium video hasil data dapat dilihat pada tabel 4.5 yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai sikap antar kelas eksperimen ( $0,038 < 0,05$ ) dan kelas kontrol ( $0,786 > 0,05$ ), salah satu penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan pada pengisian kuesioner kelas eksperimen dapat kita lihat pada tabel 4.3 yang dimana sikap siswa rata-rata meningkat dari 90-100 persen pada beberapa pernyataan yang ada dalam kuesioner sikap, sedangkan peningkatan untuk kelas kontrol rata-rata nilai sikap pengisian kuesioner berada pada nilai 60-80 persen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan menggunakan medium video dan lebih efektif serta mudah dipahami oleh siswa dibandingkan menggunakan metode PPT.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sayuti *et al.*, 2022) Video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi yang kompleks secara menarik dan mudah dipahami. Kombinasi audiovisual pada video mampu merangsang berbagai indera sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman responden. Hal ini menunjukkan bahwa video merupakan media yang efektif untuk mempengaruhi sikap dan perilaku. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Lubis dan Nopriani, 2023) Leaflet, poster, video edukasi, dan presentasi PowerPoint merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Meskipun masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda, namun secara umum media-media tersebut telah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan. Perlu diingat bahwa perubahan perilaku membutuhkan waktu, namun jika pengetahuan yang diperoleh telah terinternalisasi dengan baik, maka perubahan perilaku yang positif akan lebih mudah dicapai

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai efektivitas dampak pernikahan usia dini dan *stunting* menggunakan medium video terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMPN 18 Kinovaro, Kab. Sigi yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan data yang diperoleh, 42,9% peserta dalam kelompok eksperimen berusia 13 tahun, sedangkan 60% merupakan perempuan. Pada kelompok kontrol, persentase tertinggi terdapat pada kelompok usia 14 tahun (65,7%) dan jenis kelamin perempuan (51,4%)
2. Nilai p-value yang diperoleh menunjukkan bahwa baik video maupun PPT efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa pada minggu pertama. Namun, pada minggu kedua, hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan video yang memiliki nilai p-value yang signifikan (0,007), sedangkan kelompok kontrol memiliki nilai p-value yang tidak signifikan (0,953). Hal ini mengindikasikan bahwa video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam jangka panjang
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video efektif dalam mengubah sikap siswa terhadap pernikahan dini. Pada minggu pertama, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Namun, pada minggu kedua, hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan video yang menunjukkan perubahan sikap yang signifikan secara terus menerus, sedangkan kelompok kontrol yang hanya diberikan perlakuan PPT tidak menunjukkan perubahan sikap yang signifikan
4. Dibandingkan dengan presentasi PowerPoint, penggunaan video sebagai media pembelajaran terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan mengubah sikap siswa SMPN 18 Kinovaro terkait pernikahan dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S. and Margawati, A. 2021 'Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review', *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), pp. 641–655.
- Alifah, R.N.A., Diana, D. and Pranoto, Y.K.S. 2023 'Analisis Publikasi Karya Ilmiah tentang Pernikahan Usia Dini dan Stunting Pasca Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), pp. 6177–6184.
- Alini, T. 2021 'Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Bukit', *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3).
- Ambado, R.H.A. 2022 *Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim*.
- Anggraini, S.A., Siregar, S. and Dewi, R. 2020 'Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), pp. 26–31.
- Beal, T. et al. 2018 'A review of child stunting determinants in Indonesia', *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), pp. 1–10.
- Daracantika, A., Ainin, A. and Besral, B. 2021 'Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak', *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), p. 113.
- Green, T.L. 2019 '(behavior causes)', pp. 2–5.
- Hanifa Andisetyana Putri, Shumitha Sekar Satriani and Rujati 2023 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Video Animasi tentang Pernikahan Dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri', *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 11(1), pp. 11–18.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, R.A.F. 2022 *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, LP2M U ST Jogja*.

- Kemenkes 2020 *Mengenal Apa Itu Stunting*, 26 Agustus 2022. Available at: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting) (Accessed: 18 March 2024).
- Kemenkes RI 2022 'Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–52.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, S.K.I. 2023 *(SKI) Survei Kesehatan Indonesia, Kota Bukittinggi Dalam Angka*.
- Kirana, R. 2022 'Analisis Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Hiv-Aids Pada Remaja', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), p. 1.
- Ku swanti, I. and Azzahra, S.K. 2022 'Jurnal Kebidanan Indonesia', *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita*, 13(1), pp. 15–22.
- Lemeshow *et al.* 1997 *Besar sampel dalam penelitian kesehatan*. Jogjakarta: Gajamada University press.
- Lu bis, Z. and Nopriani, Y. 2023 'Pemberian Video Edukasi terhadap Pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PU P) pada Remaja', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(1), pp. 8–17.
- Mashar, S.A., Su hartono, S. and Bu diono, B. 2021 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur', *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), pp. 2076–2084.
- Metasari, A.L. *et al.* 2022 'Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting Di Sma Negeri 1 Ngoro', *Bu dimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 1–6.
- Mu slihatu n, W.N., Ku rniati, A. and Widiyanto, J. 2023 'Efektivitas Video terhadap Pelibatan Ayah dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid 19', *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 13(2), pp. 9–17.
- Nirmalasari, N.O. 2020 'Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia', *Qawwam: Jou rnal For Gender Mainstreaming*, 14(1), pp. 19–28.
- Niswah, H., Apriani, G. and Syakurah, R.A. 2020 'Pernikahan Dini dan Kejadian Stunting di Desa Harimau Tandang', *Jurnal Kesehatan*, 11(1), pp. 14–19.
- Novia, S.S., Rusyid, A.R. and Idris, F.P. 2023 'Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di Pos Kesehatan Desa Gorontalo Tahun 2022', *Window of Public Health Journal*, 4(1), pp. 8–15.
- Permatasari, E.R. *et al.* 2023 'Efektivitas Kegiatan Edukasi Pernikahan Dini dan Tablet Tambah Darah pada Siswa MTSn Al-Wafa Sumatera', *FKIP e-Proceeding*, pp. 46–50.
- Pratama, B. *et al.* 2019 'Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Immediate Cause Affects Stunting in Children', *Jiksh: Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), pp. 299–303.
- Ryanto, A.Z. 2019 *Pengaruh bangun-bangun bersejarah di Kota Tebing Tinggi sebagai sumber belajar terhadap kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sayuti, S. *et al.* 2022 'Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students' Knowledge Levels in the Application of He', *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), pp. 32–39.

- 
- SU SENAS 2022 *Provinsi dengan Pernikahan Usia Dini*. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/profile/viva-bu-dy-ku-sandar>.
- Ulya, I.H. 2023 'Pengaruh Penyebaran Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan', p. 95.
- WHO, U. /, Kelompok, / and Duniya, B. 2023 'Tingkat dan tren malnutrisi pada anak'.
- Widyastuti, S.R. 2022 'Pengembangan skala likert untuk mengukur sikap terhadap penerapan penilaian akademik siswa sekolah menengah pertama', *Aswaja*, 3(2), pp. 57–76.
- Zulhakim, Z., Ediyono, S. and Nur Kusumawati, H. 2022 'Hubungan Pernikahan Usia Dini Dan Pola Asuh Bunda (0- 23 Bulan) Terhadap Kejadian Stunting', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(1), pp. 84–92.